



JPBSI 8 (1) (2019)

## Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



### PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYAJIKAN RANGKUMAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN MODEL INSTRUKSI LANGSUNG MENGGUNAKAN MEDIA BAGAN

Chusnul Chotimah ✉ Bambang Hartono, Santi Pratiwi Tri Utami

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

#### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Februari 2019  
Disetujui Maret 2019  
Dipublikasikan Mei 2019

*Keywords:*  
summary, observation result report text, direct instruction, chart media, social attitude.

#### Abstrak

Kemampuan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 14 Semarang belum mencapai target ketuntasan minimal. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan model instruksi langsung menggunakan media bagan. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Hasil penelitian aspek keterampilan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sebesar 19,44% dari siklus I nilai rata-rata hasil tes keterampilan sebesar 77,87 dengan persentase ketuntasan 80,56% dan siklus II sebesar 86,03 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Peningkatan kemampuan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi ini juga diikuti proses pembelajaran yang optimal, respon siswa terhadap pembelajaran dan perubahan sikap sosial siswa ke arah yang lebih baik.

#### Abstract

*The ability of presenting summary of observation result report text of 14 Junior High School Semarang students grade VII E has not yet achieve the minimum completeness target. This action research classroom aims to improve the ability of presenting summary of observation result report text using direct instruction model and chart media. The Collecting data used test techniques and nontest. The research result of skill aspect showed that there was significant improvement in the amount of 19,44% from the cycle 1, the average of the skill test result was in the amount of 77,87 with the completeness percentage of 80,56% and the cycle 2 in the amount of 86,03 with the completeness percentage of 100%. The improvement of presenting summary of observation result report text also followed by the learning process, students response to the learning and alteration of student social attitude directed to a better way.*

© 2019 Universitas Negeri Semarang

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung B1 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [chusnul2chotimah@gmail.com](mailto:chusnul2chotimah@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum 2013 edisi revisi, salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII adalah menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah atau aspek lisan. Menyajikan rangkuman merupakan salah satu bentuk aplikasi dari keterampilan menulis. Hal ini didasarkan pada kebutuhan pembaca yang lebih menginginkan membaca tulisan yang singkat, jelas dan mudah dipahami tanpa mengurangi kelayakan isi. Menulis rangkuman sebaiknya menggunakan bahasa penulis sendiri yang tetap memperhatikan bacaan aslinya. pembaca lebih menyukai substansi tulisan yang sedikit daripada tulisan yang panjang. Oleh karena itu, perlu diajari mengenai menyajikan rangkuman.

Menulis rangkuman dapat diartikan sebagai kegiatan menyatukan pokok-pokok isi tiap paragraf dalam teks yang hasilnya berupa rangkuman. Rangkuman dapat pula diartikan sebagai hasil merangkai atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan terpecah dalam bentuk pokok-pokoknya saja (Rosidi dalam Dalman 2016:206). Penulis akan terampil menyajikan rangkuman apabila sudah bisa mengambil pokok-pokok atau butir-butir tiap paragraf. Butir-butir tiap paragraf tersebut diambil dari setiap gagasan utama dalam paragraf. Dalam menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi juga harus memperhatikan kohesi dan koherensi (keruntutan) supaya rangkuman yang disajikan bisa runtut. Kohesi adalah kaitan semantik antara proporsisi atau kalimat dengan proporsisi atau kalimat dengan proporsisi lainnya dalam wacana itu (Hartono 2012:157).

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII E SMP Negeri 14 Semarang masih ada kekurangan dalam pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi. Hasil pembelajaran siswa dalam menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Kemampuan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi siswa masih rendah. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari siswa, yaitu siswa yang menganggap pelajaran bahasa Indonesia itu mudah sehingga minat belajar semakin berkurang dan siswa merasa kesulitan menuliskan butir-butir tiap paragraf. Siswa belum bisa merangkai tiap-tiap butir pokok menjadi rangkuman yang jelas dan menggunakan bahasanya sendiri. Siswa masih cenderung menyajikan rangkuman yang hampir sama dengan teksnya

sehingga menyebabkan rangkuman kurang ringkas, padat dan jelas.

Faktor eksternal, yaitu berasal dari guru, dan sarana prasarana di sekolah. Guru menggunakan model dan media yang kurang tepat dalam pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi. Guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan media yang kurang inovatif dalam pembelajaran. Di sisi lain, sarana dan prasarana juga masih terkendala, yaitu tidak tersedianya buku paket bahasa Indonesia kurikulum 2013 edisi revisi. Hal ini sangat menghambat proses belajar dan mengajar. Berdasarkan kendala-kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi maka perlu diperhatikan penerapan model dalam pembelajaran tersebut.

Model instruksi langsung merupakan model yang tepat untuk kompetensi dasar menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi. Model Instruksi langsung adalah memainkan peran yang terbatas namun penting dalam program pendidikan yang komprehensif (Huda 2013:135). Model instruksi langsung ini dapat memaksimalkan waktu untuk belajar dan menciptakan sebuah lingkungan pendidikan yang mengharuskan siswa terlibat aktif (Joyce *et al.* 2011:422). Dengan model ini bimbingan guru sangat penting, Siswa juga dilatih secara individu. Hal ini memungkinkan siswa bekerja secara mandiri untuk membangun pembelajarannya sendiri meskipun masih ada bimbingan nyata dari guru.

Selain menerapkan model pembelajaran akan lebih optimal apabila ditunjang dengan media pembelajaran. Penggunaan media bagan adalah salah satu cara agar siswa dapat memahami bagaimana menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi. Media bagan merupakan salah satu wujud dari media visual. Keberhasilan penggunaan media visual ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual dan grafik itu (Arsyad 2013:102). Unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam pembuatan media bagan berbasis visual ini antara lain bentuk, garis, ruang, tekstur dan warna (Arsyad 2007:106). Pada media bagan tersebut ada beberapa tahap yang disampaikan dalam menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yaitu menulis butir-butir pokok tiap paragraf, menulis kerangka rangkuman teks laporan hasil observasi hingga menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi. Siswa bisa lebih fokus menyajikan rangkuman teks hasil observasi dengan memperhatikan media bagan secara detail. Penggunaan media tersebut diharapkan lebih efisien dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan model instruksi langsung menggunakan media bagan. Dasar dilakukan penelitian ini mengacu pada penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan menggunakan model instruksi langsung adalah penelitian Rizkiana (2012). Penelitian Rizkiana menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis surat menggunakan model instruksi langsung dan penelitian Miyazaki *et. al* (2015) dalam jurnal internasional yang berjudul "*Flow-chart proofs with open problem as scaffolds for learning about geometrical proofs*" menunjukkan adanya penggunaan media bagan dalam pembelajaran, serta adanya peningkatan kemampuan mengubah wawancara menjadi narasi menggunakan media bagan dalam penelitiannya Warsono (2016) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi Menggunakan Metode OTTL (Observasi, Tanya, Tulis, Laporkan) dengan Media Bagan pada Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 36 Semarang. Melalui hasil penelitian tersebut, model instruksi langsung dengan media bagan dapat memudahkan siswa dalam menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini dilakukan antara lain 1) mendeskripsi proses pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan model instruksi langsung menggunakan media bagan, 2) mendeskripsi perubahan sikap sosial siswa dalam pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan model instruksi langsung menggunakan media bagan, 3) mendeskripsi tanggapan siswa dalam proses pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan model pembelajaran instruksi langsung menggunakan media bagan, dan 4) mendeskripsi peningkatan kemampuan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan model pembelajaran instruksi langsung menggunakan media bagan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah (Muslich 2013:10). Penelitian ini menggunakan desain PTK dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian Tindakan Kelas ada empat tahap setiap siklusnya yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan me-

nyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi siswa dan siklus II bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi setelah adanya perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I. Subjek penelitian ini adalah kemampuan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 14 Semarang. Peneliti memilih kelas VII E karena kemampuan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi masih rendah. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu kemampuan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dan model instruksi langsung dengan media bagan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Pembahasan hasil penelitian dilakukan terintegrasi dengan hasil penelitian.

Setelah dilakukan penelitian kemampuan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan model instruksi langsung menggunakan media bagan, keberlangsungan proses pembelajaran pada siswa kelas VII E SMP Negeri 14 Semarang semakin membaik dan mengalami perubahan ke arah positif, Pada siklus I, hasil pengamatan proses pembelajaran masih belum maksimal. Terjadi peningkatan hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus II. Pada pengamatan proses pembelajaran siklus I aspek pengamatan keintensifan dan pemahaman siswa ketika pembelajaran berlangsung mencapai 77,78%, sedangkan pada siklus II mencapai 94,44%, dan terjadi peningkatan 16,66%. Aspek keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model instruksi langsung dengan model bagan terjadi peningkatan 19,45% dari siklus I 69,44% ke siklus II 88,89%. Aspek keantusiasan siswa ketika menuliskan butir-butir tiap paragraf siklus I mencapai hasil 91,67%, sedangkan siklus II mencapai hasil 94,44%, dan terjadi peningkatan 2,77%. Aspek keintensifan siswa dalam menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi terjadi peningkatan 19,44% dari siklus I sebanyak 80,56%, sedangkan siklus II sebesar 100%. Aspek kekonduifan siswa ketika menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi secara lisan terjadi peningkatan 5,56% dari siklus I sebesar 83,33%, sedangkan siklus II sebesar 88,89%.

Berdasarkan tabel 1, proses pembelajaran mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II. Model instruksi langsung dan media bagan san-

| No | Aspek Pengamatan   | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|----|--|----------|-----------|-------------|
| 1  | Keantusiasan dan Pemahaman siswa ketika pembelajaran berlangsung                               | 77.78%   | 94.44     | 16.66%      |
| 2  | Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model instruksi langsung dan media bagan | 69.44%   | 88.89%    | 19.45%      |
| 3  | Keantusiasan siswa ketika menulis butir-butir tiap paragraf                                    | 91.67%   | 94.44%    | 2.77%       |
| 4  | Keintesan siswa dalam mengerjakan tugas menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi      | 80.56%   | 100%      | 19.44%      |
| 5  | Kekondusifan siswa ketika menyajikan hasil rangkuman teks laporan hasil observasi secara lisan | 83.33%   | 88.89%    | 5.56%       |
|    | Rata-Rata  | 80.56%   | 93.32%    | 12.78%      |

Tabel 1 Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I ke Siklus II

gat berpengaruh dalam menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi. Siswa lebih aktif dengan model instruksi langsung dan media bagan. Hal ini sejalan dengan penelitian Warsono (2016) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi Menggunakan Metode OTTL (Observasi, Tanya, Tulis, Laporkan) dengan Media Bagan pada Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 36 Semarang". Hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus I ke siklus II sebesar 27,79%. Penelitian Warsono dan peneliti menunjukkan bahwa media bagan dapat mempengaruhi proses pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II. Keberhasilan penelitian ini dipengaruhi oleh media bagan. Selain itu, Yeh (2007) dalam jurnal internasionalnya yang berjudul "Integrating e-learning into Direct-instruction Model to enhance the effectiveness of critical-thinking instruction". Semua peserta lebih menyukai model instruksi langsung, model instruksi langsung meningkatkan guru dalam kemampuan berpikir kritis serta pengetahuan profesional mereka dan personal mengajar yang bagus mengenai berpikir

kritis. Model instruksi langsung membuktikan bahwa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis disamping sikap yang aktif.

Sikap sosial siswa kelas VII E SMP Negeri 14 Semarang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan model instruksi langsung menggunakan media bagan. Hasil pengamatan sikap kerja sama, jujur, dan tanggung jawab pada siklus I dan siklus II mencapai hasil yang maksimal, yaitu 100%. Sikap aktif pada siklus I mencapai persentase 69,44% dan siklus II mencapai 88,89%. Terjadi peningkatan sikap aktif dari siklus I ke siklus II sebesar 19,5%, sedangkan sikap toleran mencapai 80,56% pada siklus I dan pada siklus II mencapai 88,89% terjadi peningkatan sikap toleran sebesar 8,33%. Rata-rata perubahan sikap sosial siklus I mencapai 90% dan siklus II mencapai 95,56%. Terjadi peningkatan 5,56%.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat kemampuan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan model instruksi langsung menggunakan media bagan diikuti dengan perubahan

| No        | Aspek Observasi | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|-----------|-----------------|----------|-----------|-------------|
| 1         | Aktif           | 69.44%   | 88.89%    | 19.45%      |
| 2         | Kerja sama      | 100%     | 100%      | 0%          |
| 3         | Jujur           | 100%     | 100%      | 0%          |
| 4         | Tanggung Jawab  | 100%     | 100%      | 0%          |
| 5         | Toleran         | 80.56%   | 88.89%    | 8.33%       |
| Rata-rata |                 | 90%      | 95.56%    | 5.56%       |

Tabel 2 Peningkatan Perubahan Sikap Sosial pada Siklus I dan Siklus II

sikap sosial ke arah positif. Hal ini tidak terlepas dari pendapat Joyce *et al.* (2011:422) menjelaskan tujuan utama instruksi langsung adalah memaksimalkan waktu belajar siswa dan mengembangkan kemandirian dalam mencapai dan mewujudkan pendidikan. Perilaku yang berkaitan erat dengan instruksi langsung memang dirancang untuk membuat sebuah lingkungan pendidikan yang berorientasi akademik dan juga terstruktur serta mengharuskan siswa untuk terlibat aktif (dalam tugas) saat pelaksanaan instruksi langsung.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiana (2012) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Menggunakan Model Pembelajaran Instruksi Langsung melalui Media Surat Kabar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa diikuti dengan perubahan tingkah laku. Perubahan yang ditampakkan adalah perubahan ke arah positif. Hal itu menunjukkan bahwa model instruksi langsung dapat mempengaruhi perubahan sikap sosial siswa ke arah yang lebih positif.

Tanggapan siswa terhadap pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan model instruksi langsung menggunakan media bagan menunjukkan respon yang baik. Pada siklus I siswa masih banyak mengungkapkan menuliskan butir-butir pokok setiap paragraf untuk menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang baik, sedangkan pada siklus II sudah tidak menemukan kesulitan lagi. Siswa

senang dan paham dalam menyajikan rangkuman teks hasil observasi dengan model instruksi langsung menggunakan media bagan. Media bagan sangat memudahkan siswa dalam menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi. Fungsi media bagan yang pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual (Sadiman,dkk 2014:35).

Hal tersebut ditegaskan kembali dalam penelitian Miyazaki *et al.* (2015) dalam jurnal internasional yang berjudul “Flow-chart proofs with open problem as scaffolds for learning about geometrical proofs”. Hasil penelitiannya menunjukkan media bagan ini dapat mendorong siswa berpikir ke depan atau ke belakang dengan interaktif dalam memahami struktur geometri bukti dan media bagan dapat memungkinkan siswa untuk menemukan kebutuhan sesuai kondisi serta mengombinasi untuk menghubungkan asumsi kesimpulan. Penerapan media bagan ini juga membantu siswa dalam menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi. Siswa tidak merasa kesulitan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi menggunakan media bagan. Tanggapan guru terhadap siswa juga menunjukkan respon yang baik dalam mengikuti pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi. Pada siklus I siswa aktif, antusias, kondusif dalam pembelajaran meskipun masih terdapat siswa yang kurang menyimak penjelasan dari guru, sedangkan pada siklus II siswa sudah aktif, antusias, dan kondusif dalam mengikuti pembelajaran.

Kemampuan siswa kelas VII E SMP Ne-

| Kategori    | Skala Nilai | Siklus I                  |             |           | Siklus II                 |             |           |
|-------------|-------------|---------------------------|-------------|-----------|---------------------------|-------------|-----------|
|             |             | Frekuensi                 | Per-sentase | Jml Nilai | Frekuensi                 | Per-sentase | Jml Nilai |
| Sangat Baik | 85-100      | 2                         | 5,56%       | 172       | 25                        | 69.44%      | 2206      |
| Baik        | 75-84       | 27                        | 75%         | 2154      | 11                        | 30.56%      | 891       |
| Cukup       | 60-74       | 7                         | 19,45%      | 477       | 0                         | 0%          | 0         |
| Kurang      | <50-59      | 0                         | 0%          | 0         | 0                         | 0%          | 0         |
| Jumlah      |             |                           |             |           |                           |             |           |
|             | Jumlah      | 36                        | 100%        | 2803      | 36                        | 100%        | 3097      |
|             | Rata-Rata   | $\frac{2803}{36} = 77,87$ |             |           | $\frac{3097}{36} = 86,03$ |             |           |
|             | Ketuntasan  | $\frac{29}{36} = 80,56\%$ |             |           | $\frac{36}{36} = 100\%$   |             |           |

Tabel 3 Hasil Kemampuan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi dengan Model Instruksi Langsung Menggunakan Media Bagan Siklus I dan Siklus II

geri 14 Semarang dalam menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan model instruksi langsung menggunakan media bagan. Pada siklus I nilai rata-rata hasil tes keterampilan sebesar 77,87 dengan persentase ketuntasan 80,56%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil tes keterampilan sebesar 86,03 dengan persentase ketuntasan 100%. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan persentase ketuntasan sebesar 19,44%.

Kemampuan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi secara tertulis merupakan suatu kemampuan yang diawali dari menemukan ide pokok tiap paragraf kemudian menyajikan rangkuman secara tertulis. Spigel dan Ney (2014) dalam jurnal internasionalnya yang berjudul *“Does Writing Summaries Improve Memory for Text?”* menunjukkan bahwa menulis rangkuman lebih baik dari sekadar mempelajari teks. Hasil penelitiannya dibuktikan dengan lima kali percobaan, bahwa menulis rangkuman dapat memperkirakan beberapa teks yang sudah dipelajari. Dilihat dari tabel hasil kemampuan menyajikan rangkuman teks laporan dengan model instruksi langsung menggunakan media bagan pada siklus I dan siklus II dipengaruhi oleh model dan media yang digunakan. Keberhasilan penelitian menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan model instruksi langsung menggunakan media bagan pada siswa kelas VII E SMP Negeri 14 Semarang dibuktikan dari jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM. Pada siklus I, sebanyak 29 siswa memperoleh nilai yang melebihi batas KKM dengan persentase 80,56%, sedangkan pada siklus II, sebanyak 36 siswa memperoleh nilai yang melebihi batas KKM dengan persentase 100%. Terjadi peningkatan sebesar 19,44%.

Dari uraian tersebut, model instruksi langsung dalam pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi tidak terlepas dari keunggulan model instruksi langsung yang diungkapkan oleh Huda (2013:135) menjelaskan keunggulan Model Instruksi Langsung yaitu adanya fokus akademik, arahan, dan kontrol guru, harapan yang tinggi terhadap perkembangan siswa, sistem manajemen waktu, dan atmosfer akademik yang relatif stabil. Fokus akademik akan menciptakan keterlibatan siswa yang semakin kuat dan kemudian menghasilkan dan memajukan prestasi mereka. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rizkiana (2012) dengan judul *“Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Menggunakan Model Pembe-*

*lajaran Instruksi Langsung melalui Media Surat Kabar”*. Hasil penelitian ditunjukkan dari persentase ketuntasan. Nilai rata-rata kelas dalam menulis surat lamaran pekerjaan prasiklus sebesar 56,22. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 30,77% dengan nilai rata-rata kelas 73,15 dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,05% dengan nilai rata-rata kelas 83,59. Jadi, peningkatan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa dari prasiklus sampai siklus II sebesar 32,74%. Keberhasilan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis surat siswa kelas XII Teknik komputer dan jaringan 2 SMK PGRI 2 Taman Kabupaten Pemalang dipengaruhi oleh model instruksi langsung.

## PENUTUP

Berdasarkan data, analisis, dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah diuraikan pada bab sebelumnya peneliti mengambil simpulan sebagai berikut.

Proses pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan model instruksi langsung menggunakan media bagan pada siswa kelas VII E SMP Negeri 14 Semarang dari siklus I ke siklus II semakin baik dan mengalami perubahan ke arah positif. Pada siklus I aspek pengamatan proses pembelajaran masih belum maksimal dan masih terdapat kekurangan, namun pada siklus II setiap aspek pengamatan proses pembelajaran mengalami peningkatan dan perubahan ke arah positif. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata aspek pengamatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 80,56% menjadi 93,32% dan terjadi peningkatan sebesar 12,78%.

Terlihat adanya perubahan sikap sosial ke arah yang lebih baik setelah diterapkan pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan instruksi langsung menggunakan media bagan pada siswa kelas VII E SMP Negeri 14 Semarang. Berdasarkan hasil pengamatan sikap kerja sama, jujur, dan tanggung jawab pada siklus I dan siklus II mencapai hasil yang maksimal, yaitu 100%. Sikap aktif pada siklus I mencapai prosentase 69,44% dan siklus II mencapai 88,89%. Terjadi peningkatan sikap aktif dari siklus I ke siklus II sebesar 19,5%, sedangkan sikap toleran mencapai 80,56% pada siklus I dan pada siklus II mencapai 88,89%. Terjadi peningkatan sikap toleran sebesar 8,33%.

Tanggapan siswa terhadap pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan model instruksi langsung menggunakan media bagan menunjukkan respon yang

baik. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran pada siklus I mengungkapkan bahwa siswa menemui kesulitan untuk menuliskan butir-butir pokok tiap paragraf dalam menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi. Pada siklus II tidak ditemukan kesulitan lagi. Secara umum, siswa sangat senang dan paham dalam pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan model instruksi langsung menggunakan media bagan. Tanggapan guru terhadap siswa juga menunjukkan respon yang baik dalam mengikuti pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi. Pada siklus I siswa aktif, antusias, kondusif dalam pembelajaran meskipun masih terdapat siswa yang kurang menyimak penjelasan dari guru, sedangkan pada siklus II siswa sudah aktif, antusias, dan kondusif dalam mengikuti pembelajaran.

Kemampuan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 14 Semarang mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan model instruksi langsung menggunakan media bagan. Pada siklus I nilai rata-rata hasil tes keterampilan sebesar 77,87 dengan persentase ketuntasan 80,56%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil tes keterampilan sebesar 86,03 dengan persentase ketuntasan 100%. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan persentase ketuntasan sebesar 19,44%.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan model dan media yang tepat dalam kompetensi dasar yang akan diajarkan. Pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan model instruksi langsung menggunakan media bagan merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi karena model dan media ini dapat memudahkan siswa dalam memahami dan menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan baik, serta membuat siswa lebih senang dalam pembelajaran.

Penerapan model instruksi langsung menggunakan media bagan dapat digunakan sebagai masukan peneliti lain dalam melakukan penelitian yang serupa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan pembelajaran atau penelitian lain sehingga dapat diketahui hasil yang efektif dalam penggunaan model dan media pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing skripsi Drs. Bambang Hartono, M.Hum. dan Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.. Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Semarang Muhammad Ahsan, S.Ag., M.Kom. dan Suprpto, S.Pd., M.M. sebagai guru bahasa Indonesia SMP Negeri 14 Semarang. Semua pihak yang telah berperan penting dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Joyce, Bruce, et al. 2011. *Models of Teaching Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Miyazaki, Mikio, et al . 2015. "Flow-chart proofs with open problems as scaffolds for learning about geometrical proofs". ZDM Mathematics Education.
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Rizkiana, Ayu. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Menggunakan Model Pembelajaran Instruksi Langsung Melalui Media Surat Kabar ". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sadiman, Arief, dkk. 2014. *Media pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Depok : Rajawali Pers.
- Sprigel, Arie S. dan Peter F. Delaney. 2016. "Does Writing Summaries Improve Memory for Text?". *EducPsychol Rev*. Department of Psychology, University of North Carolina at Greensboro, USA.
- Warsono, Silmy Apriyani. 2016. "Peningkatan Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Menggunakan Metode OTTL (Observasi, Tanya, Tulis, Laporkan) dengan Media

Bagan pada Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 36 Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Direct-instruction Model to enhance the effectiveness of critical-thinking instruction". Institute of Teacher Education, National Chengchi University.

Yeh, Yu-Chu. 2007."Integrating e-learning into the